

METODE SOSIO DRAMA DALAM MENINGKATKAN SIKAP DAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEBERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA SISWA KELAS IX-I SMP NEGERI 1 BATU

Ida Dwiana
SMP Negeri 1 Batu

Email: Idadwiana@gmail.com

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

ABSTRAK

Mata pelajaran PPKn selain mengembangkan nilai dan moral Pancasila, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan sebagaimana telah menjadi komitmen global. Akan tetapi Peneliti sebagai guru SMP Negeri 01 Batu merasa proses pembelajaran PPKn terkadang masih berpusat pada guru kalau pembelajaran berdasarkan diskusi masih bersifat informatif. Di Indonesia, keberagaman ada dua jenis, yaitu keberagaman wilayah dan lingkungan serta keberagaman suku bangsa dan budaya. Keberagaman wilayah dan lingkungan merupakan keberagaman dari berbagai perspektif wilayah. Menurut Peneliti untuk meningkatkan sikap dan hasil belajar Siswa tentang menghormati keberagaman dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Sosiodrama*. Salah satu metode pembelajaran yang kreatif adalah metode *sosiodrama* Peneliti melaporkan sebagai sebuah kegiatan *Best Practice* (praktik baik) pembelajaran dengan judul “Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Pada Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Batu Tahun Pelajaran 2021– 2022” Penelitian tentang Kegiatan metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar pkn materi keberagaman masyarakat indonesia siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi..Peserta Didik Aktif Dalam Pembelajaran Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu..Kegiatan metode sosiodrama dalam dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar pkn materi keberagaman masyarakat indonesia siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 52,20 katagori kurang pada pra siklus PTK meningkat menjadi 67,20 katagori Cukup pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,80 pada katagori baik pada siklus 2. Metode sosio drama dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran yang lain.

Kata Kunci : Metode Sosiodrama, Hasil Belajar, Keberagaman

ABSTRACT

Apart from developing the values and morals of Pancasila, the Civics subject also develops all visions and skills as has become a global commitment. However, the researcher as a teacher at SMP Negeri 01 Batu feels that the Civics Learning process is sometimes still centered on the teacher if discussion-based learning is still informative. In Indonesia, there are two types of diversity, namely regional and environmental diversity and ethnic and cultural diversity.

Regional and environmental diversity is diversity from various regional perspectives. According to researchers, improving students' attitudes and learning outcomes regarding respect for diversity can be done by applying the Sociodrama method. One of the creative learning methods is the sociodrama method. Researchers report it as a Best Practice (good practice) learning activity with the title "Sociodrama Method in Improving Civics Learning Outcomes Material on the Diversity of Indonesian Society in Class IX-I Students at SMP Negeri 1 Batu Academic Year 2021- 2022 "Research on sociodrama method activities in improving the attitudes and learning outcomes of civics on the diversity of Indonesian society for class IX-I students at SMP Negeri 1 Batu. divided into 4 stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Students are active in learning the sociodrama method in improving attitudes and learning outcomes in civics. Material on the diversity of Indonesian society. Class IX-I students at SMP Negeri 1 Batu. Sociodrama method activities can be improving the attitudes and learning outcomes of civics on the diversity of Indonesian society for class IX-I students at SMP Negeri 1 Batu. This is proven by the increase in scores from 52.20 in the poor category in the pre-PTK cycle, increasing to 67.20 in the Fair category in cycle 1 and increasing to 83.80 in the good category in cycle 2. The socio-drama method can be used as an alternative to improve the process and learning outcomes of various other learning materials.

Keywords: Sociodrama Method, Learning Outcomes, Diversity

PENDAHULUAN

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi Siswa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni : (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Mata pelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali warga negara Indonesia agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan. Untuk itu, pembelajaran PPKn selain mengembangkan nilai dan moral Pancasila, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan sebagaimana telah menjadi komitmen global. Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan pedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberi- kan kesempatan kepada Siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi Siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, strategi pembelajaran

diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup Siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Akan tetapi Peneliti sebagai guru SMP Negeri 01 Batu merasa proses pembelajaran PPKn terkadang masih berpusat pada guru kalau pembelajaran berdasarkan diskusi masih bersifat informatif. Hal ini sangat berpengaruh pada pencapaian kompetensi dasar sebelumnya yang menunjukkan hasil belajar rata-rata yang dicapai oleh Siswa masih belum mencapai hasil maksimal. Hal ini terbukti dari 29 Siswa sebanyak 20 Siswa mendapatkan nilai rata-rata dibawah Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (<78). Dari hasil ini diketahui bahwa faktor penyebab utama ketidakberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan pada kompetensi dasar sebelumnya adalah Peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi bersifat informatif, Peneliti tidak menggunakan strategi yang tepat, dan Peneliti tidak mengakomodasi kegemaran dan kemampuan Siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Selain itu belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Slameto, 2010)). Sikap adalah (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (*netral*) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu biasanya berupa bisa berupa benda, kejadian, situasi, orang-orang maupun kelompok (Saiffudin Azwar, 2013).

Di Indonesia, keberagaman ada dua jenis, yaitu keberagaman wilayah dan lingkungan serta keberagaman suku bangsa dan budaya. Keberagaman wilayah dan lingkungan merupakan keberagaman dari berbagai perspektif wilayah. Sedangkan keberagaman suku bangsa dan budaya merupakan keberagaman yang dilihat dari perspektif kelompok dan budaya yang dimiliki. Disadur dari Modul Keberagaman di Sekitarku terbitan Kemdikbud (2017), penting untuk dipahami bahwa manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang membutuhkan orang lain.

Menurut Peneliti untuk meningkatkan sikap dan hasil belajar Siswa tentang menghormati keberagaman dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Sosiodrama*. Salah satu metode pembelajaran yang kreatif adalah metode *sosiodrama* yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan Siswa dalam mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia yang memberikan pengalaman belajar dengan contoh yang nyata kepada Siswa. Saat ini banyak sekali para Siswa mengalami masalah dalam pembelajaran dimana Siswa sulit memahami materi sehingga hasil yang dicapai tidak bisa maksimal.

Merujuk pendapat Wina Sanjaya (2006: 159) mengatakan bahwa *Sosiodrama* termasuk dalam metode simulasi yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Abdul Azis Wahab (2009: 109) *Sosiodrama* yaitu berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk

tujuan-tujuan tertentu. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Sosiodrama* merupakan salah satu metode pembelajaran yakni Siswa melakukan kegiatan memainkan peran tokoh lain dengan penuh penghayatan dan kreativitas berdasarkan peran suatu kasus yang sedang dibahas sebagai materi pembelajaran pada saat itu.

Melalui penerapan metode ini Siswa mampu memfokuskan pikiran, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam perannya sehingga Siswa akan lebih mudah mengorganisasikan ide-ide dan gagasannya dalam bahasa lisan. Setelah melaksanakan pembelajaran PPKn dengan metode *sosiodrama* ini Peneliti menemukan bahwa proses belajar Siswa meningkat. Lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Ketika metode *Sosiodrama* ini diterapkan pada kelas IX yang lain pun ternyata proses dan hasil belajar Siswa sama baiknya. Berdasarkan pengalaman Praktik pembelajaran metode *Sosiodrama* yang berhasil baik ini

Peneliti melaporkan sebagai sebuah kegiatan *Best Practice* (praktik baik) pembelajaran dengan judul “Metode *Sosiodrama* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Pada Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Batu Tahun Pelajaran 2021– 2022”

KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran *Sosiodrama*

Winarno (dalam Ramayulis, 2010)) menjelaskan definisi keduanya dengan lebih rinci lagi yaitu *sosiodrama* berasal dari dua kata yaitu “soso” yang berarti sosial dan “drama” yang berarti suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih, sedangkan bermain peran berarti memegang fungsi sebagai orang yang dimainkannya, sebagai contoh berperan sebagai Lurah, Penjudi, Presiden dan sebagainya. Namun dari hal tersebut, ia menggabungkan kedua istilah itu dalam satu pengertian yang sama yaitu “Metode *Sosiodrama*” yang artinya suatu metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada Siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Sosiodrama berasal dari kata *sosio* yang artinya masyarakat, dan *drama* yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian Metode *sosiodrama* adalah “ Penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang kemudian di minta beberapa peserta didik untuk memerankannya”(Ramayulis, 2010) . Menurut Engkoswara bahwa metode *sosiodrama* adalah: “Suatu drama tanpa naskah yang akan di mainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup di ceritakan dengan singkat dalam tempo empat atau lima menit, kemudian anak akan menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu dinamakan *sosiodrama*”.

Menurut Ramayulis pelaksanaan metode *sosidrama* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1. Persiapan Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan di peragakan atau memilih tema cerita, dan menjelaskan mengenai peranan-peranan

yang akan di mainkan siswa. 2. Penentuan perilaku Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran dengan memberikan petunjuk atau contoh yang sederhana agar mereka siap mental. 3. Penentuan pelaku atau pemeran Para pelaku memainkan peranan sesuai dengan imajinasi atau daya tanggapmasing-masing siswa. 4. Diskusi Dilanjutkan dengan diskusi yang di pimpin oleh guru. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan. 5. Ulangan permainan Saran–saran atau kesimpulan–kesimpulan yang di peroleh dari hasil diskusi.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam metode sosiodrama (Mudasir , 2012)adalah: 1. Bila sosiodrama baru di terapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan di antara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana di mainkan di depan kelas. 2. Menerapkan situasi dan masalah yang akan di mainkan dan perlu juga di ceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan di pentaskan tersebut . 3. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat di lakukan sedemikian rupa . 4. Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks maka guru dapat menghentikan drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan- kemungkinan pemecahan masalah dapat di selasaiakan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang di mainkan. Sosiodrama dapat pula di hentikan bila menemui jalan buntu. 5. Guru dan siswa dapat memberikan komentar kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya (5Muhammad Basyiruddin, Usman, 2002).

2. Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (**Muhammad Affandi, 2019**). Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya pendapat yang berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (**Winarno, , 2013**) Menurut Azyumardi Azra Pendidikan Kewarganegaraan (Civics Education) adalah pendidikan yang cangkupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan HAM, sedangkan menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang berpikir secara kritis dan bertindak demokratis. (**Asep Saepulloh, 2013**) Menurut Cholisin secara terminologi, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia dapat diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga.

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu pelajaran yang mengajarkan, melatih, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berfikir kritis, analitis, serta bertindak secara demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, bergangsa dan bernegara. Hal ini juga berarti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mata pelajaran yang mengutamakan pembentukan karakter peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia dan aspek-aspek kehidupan dalam dunia ini ikut berkembang. Perkembangan dunia saat ini menuju pada masyarakat madani (civic society) yang menuntut Pkn sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah untuk ikut menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Saat ini pembangunan dan pembenahan karakter bangsa merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Tugas yang diemban oleh Pkn pada paradigma baru seperti yang dijelaskan oleh Winataputra, dkk dalam Suci Hardianti adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu: mengembangkan kecerdasan warga negara (civic intelligenc, 17 membina tanggung jawab warga negara (civic responbility), dan mendorong partisipasi warga negara (**Suci Hardianti, 2015**)

2. Pembelajaran Sikap

Sikap (attitude) pertama kali digunakan pada tahun 1862 yang menggunakan kata untuk menunjukkan suatu status mental seseorang. Kemudian pada tahun 1888 Lange menggunakan konsep ini dalam suatu eksperimen labolatorium. Kemudian konsep sikap secara populer digunakan oleh para ahli sosiologi dan psikologi. Bagi para ahli psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual, sedangkan bagi para ahli sosiologi sikap memiliki arti lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan. Jadi sikap ialah suatu yang dapat menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang (Saiffudin Azwar, 2013).

Fattah Hanurawan (2018) memiliki pendapat yang menganggap bahwa, sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka dan tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain, benda, atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap. Sikap melibatkan kecenderungan respon yang bersifat

prefensial. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tidak senang, sikap negatif, kalau tidak senang, sikap negatif, kalau tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral. Setiap peserta didik ataupun manusia memiliki sikap yang berbeda-beda.

Hal ini disebabkan banyaknya faktor, yaitu faktor intern (dalam dirinya) dan faktor ekstern (pengaruh dari luar) seperti pengaruh pendidikan sekolah, keluarga, pergaulan dimasyarakat dan pengalamannya. Pengaruh dari kedua faktor ini yang dapat membuat baik buruknya karakter dari kepribadian peserta didik. Sikap manusia, atau untuk singkatnya kita sebut sebagai sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Azwar mendefinisikan sikap dalam tiga kerangka pemikiran.

Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unforable*) pada objek tersebut. Kedua kerangka pemikiran ini diwakili beberapa ahli, seperti Chief Bogardus, Lapieere, Mead dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic schema*) menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, efektif dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek (Zaim Elmubarok, 2013)

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, kondisi dan lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat yakni keluarga, teman-teman dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai yang tertanam dari apa yang didapatkan itulah yang nantinya akan menjadi suara hati dan mendorong dirinya untuk selalu membantu dan menjaga sesama, serta faktor yang paling utama yakni dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang.

4. Hasil Belajar Keberagaman

Keberagaman di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dijelaskan dalam Modul Belajar Mandiri: 1. Wilayah Indonesia yang strategis Indonesia memiliki 17 ribu pulau dari Sabang sampai Merauke. Hal ini menciptakan keberagaman antar daerah. Setiap daerah memiliki bahasa, budaya dan adat yang berbeda 2. Indonesia negara kepulauan Di samping daerah kepulauan, Indonesia juga memiliki bentang alam yang bermacam-macam. Seperti ratusan gunung berapi, pantai, pegunungan dan padang rumput yang luas. Keadaan alam yang berbeda ini menyebabkan keberagaman kebiasaan penduduk yang tinggal 3. Perbedaan kondisi alam Walaupun sebagian besar daerah di Indonesia beriklim tropis, namun ada perbedaan. 4. Alat transportasi dan komunikasi Wilayah yang sangat luas serta terdiri dari bermacam pulau dan bentang alam, menyebabkan tidak semua daerah di Indonesia mendapatkan akses komunikasi dan transportasi yang memadai.

Hasil Belajar a. Pengertian hasil belajar Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya (Purwanto, 1984). Secara umum para psikolog mendefinisikan “belajar adalah

berubah". Dalam hal ini yang dimaksudkan dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain. Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, , 2010). Hasil belajar disini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang di rencanakan. Hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar dan evaluasi, bagi siswa berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut (Dimiyati Mudjiono, 2009)

1. Penelitian Terkait

- 1) Sucita Nofala Dewi. 2020. Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pengembangan teori, khususnya teori tentang pengaruh metode sosiodrama, khususnya faktor penyebab anak kurang termotivasi belajar dan cara mengatasi sikap nasionalisme peserta didik di sekolahan SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya sehingga gambaran yang jelas tentang situasisituasi di lapangan. Subjek penelitian sendiri meliputi Peserta didik kelas V dan Guru Kelas V. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut, pengaruh metode sosiodrama terhadap sikap yang dimiliki peserta didik SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari minat belajar mereka terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebelum diterapkan metode sosiodrama dan setelah diterapkan nya metode sosiodrama ini dalam mempengaruhi hasil belajar dan juga sikap sosial dimana peserta didik lebih memahami dan timbul sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban selaku siswa, rasa menghargai, menghormati dan tolong menolong mengikuti pelajaran PKN melalui metode sosiodrama.
- 2) Diaz Putri Amelia¹, Dkk, 2021. Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5624 - 5630 Research & Learning in Elementary Education. <file:///C:/Users/hp/Downloads/admin,+69.+Diaz+Putri+Amelia+5624+-+5630.pdf>. Toleransi merupakan salah satu sikap menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Sikap toleransi ini penting diterapkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar juga mengajarkan tentang makna toleransi. Dengan penggunaan metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 di SD Negeri Jamali terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan toleransi antar bangsa di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran toleransi siswa dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

siswa dalam pembelajaran keberagaman bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga melihat bahwa terjadi kenaikan perubahan pada ketuntasan belajar yang sangat signifikan. Dari data yang diperoleh sebesar 84,8% siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dan ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap urgensi toleransi serta penerapannya di kehidupan sehari-hari.

- 3) Nurul Khairiyah AH, Rosleny Boba, Muhajir. 2022. Implementasi Metode Sosiodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar . Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar,. [file:///C:/Users/hp/Downloads/Artikel+10+Nurul+Khairiyah+\(495-504\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/Artikel+10+Nurul+Khairiyah+(495-504).pdf). Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Borongkaluku sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDI Bontomanai sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan hasil tes pemahaman materi belajar siswa, nilai perolehan rata-rata pemahaman materi hasil belajar siswa sebesar 83,85. Sedangkan nilai perolehan rata-rata sikap toleransi siswa sebesar 79,60. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa membuktikan bahwa pengujian data sikap toleransi dan pemahaman materi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Pada uji hipotesis ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan metode sosiodrama terhadap sikap toleransi dan pemahaman materi belajar siswa Kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan agar Metode Sosiodrama dapat dijadikan salah satu model pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman materi hasil belajar.
- 4) Fasika Adelia Ningrum. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 9 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas VII B dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, lembar observasi, lembar angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa, data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 80,55% pada siklus I dan siklus II 84,31% sehingga terjadi peningkatan 3,76% maka dikategorikan sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode sosiodrama dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP Negeri 9 Jember, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 5) Zuzun Istiqomah. 2017. Pelaksanaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan . Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode sosiodrama terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan yang berada di Jl. Lontar Martil Perum Serua Permai Benda Baru Pamulang Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2016 di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sedangkan Teknik analisis datanya dengan menggunakan teknik editing, scoring, dan tabulating. Dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan bentuk daftar ceklist. Selain itu, peneliti memperoleh data penunjang lainnya melalui observasi dan wawancara. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI dapat diidentifikasi bahwa metode sosiodrama sangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan prosentase 84,6%.

METODE PENELITIAN

Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian ini permasalahan yang diajukan adalah kegiatan yang berkaitan dengan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. Untuk itu, jenis yang dianggap tepat adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana peneliti bertindak bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai guru kelas tiga sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dengan pembelajaran membagi bilangan dengan metode kontekstual yaitu menggunakan tabung dan kelereng.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai guru Pkn mengambil langkah untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan belajar membagi bilangan menggunakan tabung dan kelereng. PTK ini terutama dilakukan di SMP Negeri 1 Batu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti bertujuan untuk meningkatkan situasi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kajian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tugas seorang pendidik, yang tidak mengganggu pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan roadmap implementasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan adalah studi kasus, kontekstual, skala kecil, terlokalisasi, dan terkait langsung (relevan) dengan pembelajaran dunia nyata. Dalam pelaksanaan PTK ini, guru-guru lain dari SMP Negeri 1 Batu akan berpartisipasi sebagai kolaborator dan pengamat.

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SMP Negeri 1 Batu .

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

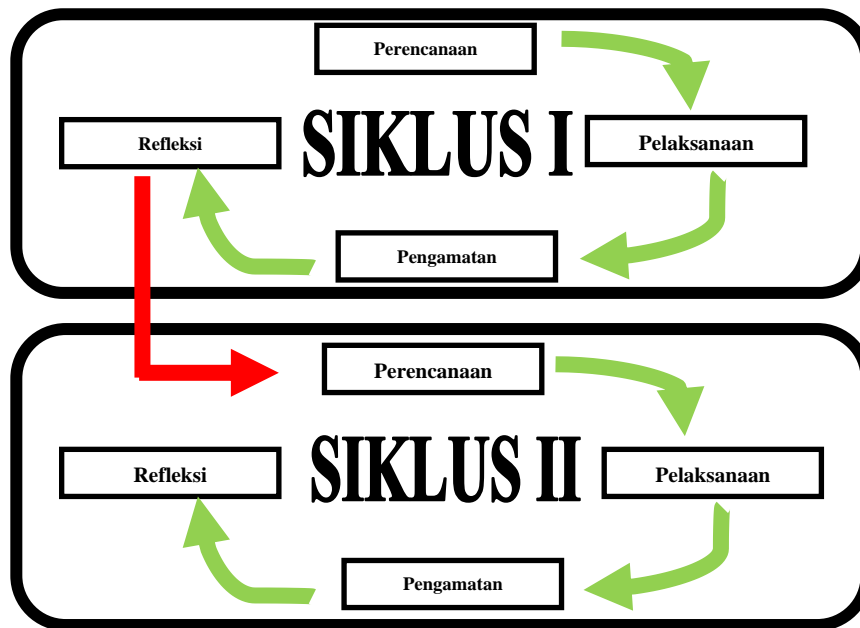
2. Subjek Penelitian

Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa. Guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan kolegial dalam penelitian ini. .Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian.

3. Alur PTK

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan (*planning*); (b) Pelaksanaan /tindakan (*acting*); (c) Pengamatan (*observing*); (d) Refleksi (*reflecting*) (Dikdasmen, 2003 : 18).

Prosedur pelaksanaannya meliputi beberapa siklus, pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan /tindakan, observasi / pengamatan, dan refleksi. Adapun alur PTK yang dilakukan tersaji pada gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP); 2) menyiapkan media pembelajaran; 3) mengembangkan lembar kerja (LKS); 4) mengembangkan pedoman observasi dan 5) mengembangkan alat evaluasi.

Pelaksanaan / Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disiapkan, melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran matematika dalam bentuk tes.

Observasi / Pengamatan

Observasi/pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi untuk guru dan siswa; (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

Refleksi

Refleksi terdiri dari: (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari tindakan yang telah dilakukan; (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes hasil belajar siswa; (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) Evaluasi tindakan I.

4. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan PTK ini terdiri dari ukuran kualitatif dan kuantitatif yang disusun bersama oleh peneliti dan beberapa pendidik sebaya (terutama pendidik sebaya yang bertindak sebagai pengamat), yaitu: lingkungan belajar yang aktif, interaktif, merangsang, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Keberhasilan ini sebagian besar tercermin dalam implementasi guru dalam pembelajaran sebagai ekspresi guru yang kreatif dan profesional. Peningkatan hasil belajar yang ditentukan oleh kinerja siswa yang berhubungan dengan sikap menghargai keberagaman minimal 80% berdasarkan nilai minimal mencapai 75%. Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari

indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan metode pembelajaran sosio drama . Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran sosio drama , peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini .

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran sosio drama dengan bantuan media tabung dan kelereng.

3). Diskusi dan Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode .Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

4). Dokumentasi

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode , Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metod .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan sebagian kecil berupa video pembelajaran.

6. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

2). Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4) Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c. Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d. Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan implementasi sikap menghargai keberagaman. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan implementasi sikap menghargai keberagaman. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam implementasi sikap menghargai keberagaman untuk peningkatan hasil belajar.

. Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam implementasi sikap menghargai keberagaman untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1

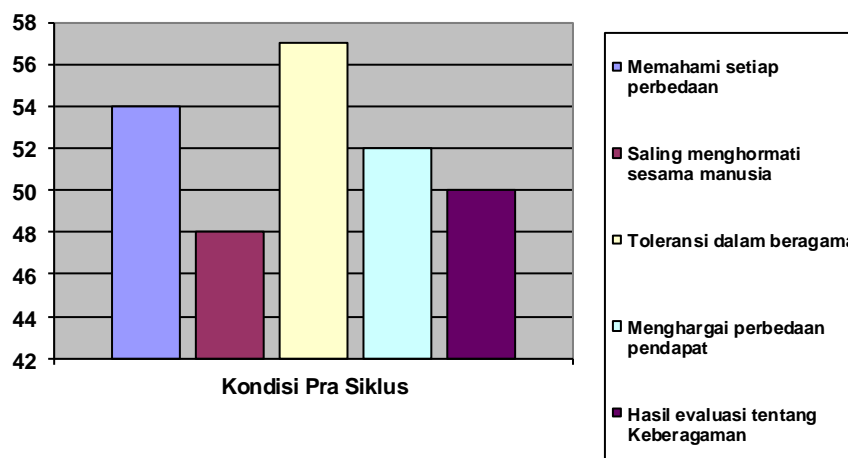
Keterangan :

Skor	Interval Skor	Prosentase	Kategori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)

4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Memahami setiap perbedaan	54	Kurang
2	Saling menghormati sesama manusia	48	Kurang
3	Toleransi dalam beragama	57	Cukup
4	Menghargai perbedaan pendapat	52	Kurang
5	Hasil evaluasi tentang Keberagaman	50	Kurang
	Rata Rata	52,20	Kurang



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

Skor rata rata dari semua pada siklus Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek implementasi sikap menghargai keberagaman dan hasil belajar dengan implementasi sikap menghargai keberagaman peserta didik pada pra penelitian sebesar 52,20 berada pada katagori kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni toleransi beragama . Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang..
- 3) Skor rela berkorban demi bangsa memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata rata semua aspek .

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan implementasi sikap menghargai keberagaman dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya hasil implementasi sikap menghargai keberagaman bagi kehidupan dirinya.

- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai implementasi sikap menghargai keberagaman dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu pembelajaran sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 4) Sebagian peserta didik kurang menyadari pentingnya peran implementasi sikap menghargai keberagaman . . .
- 5) Sebagian kecil peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk pembelajaran sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 7) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar melalui implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 8) Sebagian besar peserta didik belum memiliki memiliki inisiatif untuk melakukan pembiasaan implementasi sikap menghargai keberagaman . .
- 9) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar implementasi sikap menghargai keberagaman ..
- 10) Belum satupun peserta didik yang pernah melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman .

2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar implementasi sikap menghargai keberagaman . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran menghargai keberagaman .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

2. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi sikap menghargai keberagaman diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada langkah-langkah Metode Sosiodrama yang dilakukan adalah : a. Guru menjelaskan pengertian dari metode sosiodrama. b. Guru memilih materi yang sesuai dengan topik yang di ajarkan. c. Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok. d. Guru menjelaskan peranan-peranan yang akan dimainkan siswa. Kegiatan Sosio drama dilakukan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

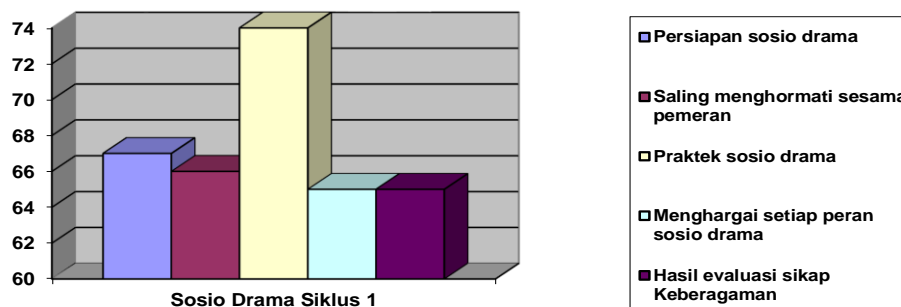
No	Kegiatan Sosio Drama	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan	Mempersiapkan masalah situasi	Rencana Siklus 2

		hubungan sosial yang akan di peragakan atau memilih tema cerita, dan menjelaskan mengenai peranan-peranan yang akan di mainkan siswa tentang menghormati keberagaman. .	
2.	Penentuan perilaku	Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran dengan memberikan petunjuk atau contoh yang sederhana agar mereka siap mental.. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dengan masing masing memiliki peran sesuai dengan scenario drama.	Pelaksanaan siklus 2
3.	Penentuan pelaku	pemeran Para pelaku memainkan peranan sesuai dengan imajinasi atau daya tanggapmasing-masing siswa. Permainan drama dilakukan sesuai dengan tugas masing masing pelaku yang ditunjuk. Drama dilakukan berdasarkan scenario yang telah disiapkan..	Pelaksanaan Siklus 2
4.	Diskusi	Diskusi Dilanjutkan dengan diskusi yang di pimpin oleh guru. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema menghargai keberagaman , sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan	Pelaksanaan Siklus 2
5.	Kesimpulan	Evaluasi hasil sosio drama dilakukan dari refleksi hasil diskusi permainan drama. Saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang di peroleh dari hasil diskusi.	Pelaksanaan dan Refleksi Siklus 2

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Persiapan sosio drama	67	Cukup
2	Saling menghormati sesama pemeran	66	Cukup
3	Praktek sosio drama	74	Baik

4	Menghargai setiap peran sosio drama	65	Cukup
5	Hasil evaluasi sikap Keberagaman	64	Cukup
	Rata Rata	67,20	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama pada siklus I sebesar 67,20 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama pada sikklus I yang terendah adalah hasil evaluasi sikap keberagaman dalam dengan skor sebesar 64 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama sebesar 65,0 pada katagori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan implementasi sikap menghargai keberagaman dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai implementasi sikap menghargai keberagaman dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu berhasil dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 6) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran sosio drama dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman .

- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar implementasi sikap menghargai keberagaman .,
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar implementasi sikap menghargai keberagaman . .
- 10) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaborasi dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan .	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik .
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk pembelajaran sosio drama	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta memotivasi untuk pembelajaran sosio drama
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam pembelajaran sosio drama . implementasi sikap menghargai keberagaman .
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam implementasi sikap menghargai keberagaman	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam implementasi sikap menghargai keberagaman .
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam pembelajaran sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam implementasi sikap menghargai keberagaman

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan sikap menghargai keberagaman melalui perilaku implementasi sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan.

3. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal siklus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar implementasi sikap menghargai keberagaman dengan metode pembelajaran sosio drama . Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan :

- 1) Membuat RPP perbaikan RPP sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2..
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2 .
- 3) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajara pembelajaran sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang implementasi sikap menghargai keberagaman siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan.,Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

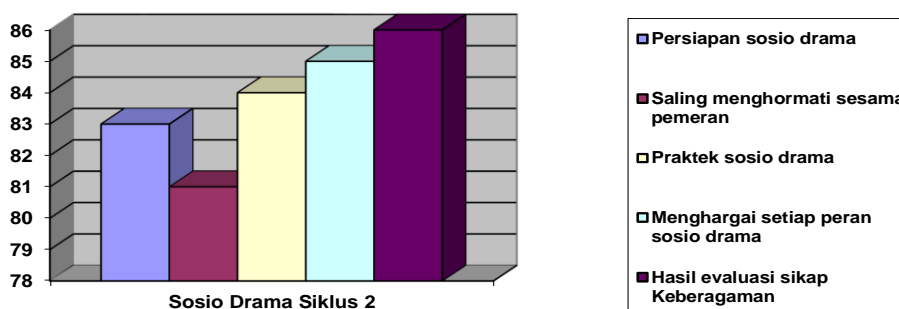
. Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan , Kegiatan inti , Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran sosio drama siklus 2 tertera pada uraian dalam kolom berikut ini :

No	Kegiatan Sosio Drama	Deskripsi	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan Siklus 2	Bertdasar refleksi siklus 1 peneliti mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan di peragakan atau memilih tema cerita, dan menjelaskan mengenai peranan-peranan yang akan di mainkan siswa tentang menghormati keberagaman. .	Rencana Siklus 2
2.	Penentuan perilaku	Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran dengan memberikan petunjuk atau contoh yang sederhana agar mereka siap mental.. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dengan masing masing memiliki pegran sesuai dengan scenario drama dalam siklus 2.	Pelaksanaan siklus 2
3.	Penentuan pelaku	pemeran Para pelaku memainkan peranan sesuai dengan imajinasi atau daya tanggapmasing-masing siswa. Permainan drama dilakukan sesuai dengan tugas masing masing pelaku yang ditunjuk. Drama dilakukan	Pelaksanaan Siklus 2

		berdasarkan scenario yang telah disiapkan..	
4.	Diskusi siklus 2	Diskusi siklus 2 dipimpin oleh guru. Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema menghargai keberagaman , sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan	Pelaksanaan Siklus 2
5.	Kesimpulan	Evaluasi hasil sosio drama siklus 2 dilakukan dari refleksi hasil fiskusi permainan drama. Saran–saran atau kesimpulan–kesimpulan yang di peroleh dari hasil diskusi.	Pelaksanaan dan Refleksi Siklus 2

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 2 implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama disajikan sebagai berikut :

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Persiapan sosio drama	83	Baik
2	Saling menghormati sesama pemeran	81	Baik
3	Praktek sosio drama	84	Baik
4	Menghargai setiap peran sosio drama	85	Baik
5	Hasil evaluasi sikap Keberagaman	86	Baik
	Rata Rata	83,80	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 4) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama pada siklus 2 sebesar 83,80 berada pada katagori Baik.
- 5) Skor rata rata dari aspek pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama sebesar 83,80 pada katagori baik dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini., yakni 75.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan implementasi sikap menghargai keberagaman dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik belum mulai mengetahui pentingnya pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama bagi kehidupan dirinya dan orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik sangat menghargai implementasi sikap menghargai keberagaman dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mampu berhasil dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 4) Peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 5) Peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman melalui pembelajaran sosio drama .
- 6) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan pembelajaran sosio drama dalam pembelajaran implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar dengan metode sosio drama implementasi sikap menghargai keberagaman ,.
- 8) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar implementasi sikap menghargai keberagaman .
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar implementasi sikap menghargai keberagaman . .

Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih adabeberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa dapat aktif dalam kel/ompok untuk mengerjakan tugas dari guru dengan baik Sebagian kelompok mengandalkan siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas projek.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam Menyusun laporan yang ilmiah dengan dukungan data dan sistematika yang belum maksimal.
- 3) Implmentasi sikap menghargai keberagaman perlu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan yang lain dalam jangka waktu yang lebih Panjang dan berkesinambungan

Melalui PTK ini membuktikan bahwa melalui pembelajaran sosio drama untuk meningkatkan implementasi sikap menghargai keberagaman terbukti dengan peningkatan skor dari 52,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,280 pada siklus 2.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan membuktikan bahwa melalui pembelajaran sosio drama untuk meningkatkan implementasi sikap menghargai keberagaman terbukti dengan peningkatan skor dari 52,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,20 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,280 pada siklus 2. beberapa tujuan penggunaan sosiodrama antara lain 1) menggambarkan bagaimana seseorang atau beberapa orang menghadapi suatu situasi sosial tertentu, 2) menggambarkan bagaimana cara pemecahan suatu masalah sosial, 3) menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis terhadap sikap atau tingkah laku dalam situasi sosial tertentu, 4) memberikan pengalaman untuk menghayati situasi sosial tertentu, dan 5) memberikan kesempatan untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandang tertentu.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 oleh pengamat penelitian terlihat bahwa ada beberapa aspek yang telah dicapai dengan baik antara lain: (a) Peserta didik memperhatikan guru saat penjelasan materi menghormati keberagaman melalui kegiatan pembelajaran dengan metode sosio drama, (b) Peserta didik ikut berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya mengenai permasalahan yang berhubungan dengan menghormati keberagaman.

Sedangkan siklus 2 motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode sosio drama. Berdasarkan tahap refleksi siklus 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari Peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan model Sosio Drama. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 dan siklus 2 ada beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa antusias dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok menggunakan metode sosio drama, mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode sosio drama tersebut membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok.
- 3) Dengan penerapan model pembelajaran metode sosio drama), peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi.
- 4) Model pembelajaran metode sosio drama ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis peneliti metode sosiodrama menurut dapat digunakan dengan baik apabila

- 1) Keterangan secara lisan tidak dapat menerangkan pengertian yang dimaksud;
- 2) Memberikan gambaran mengenai bagaimana orang bertingkah laku dalam

situasi sosial tertentu;

- 3) Memberikan kesempatan untuk menilai atau pandangan mengenai suatu tingkah laku sosial menurut pandangan masing-masing;
- 4) Belajar menghayati sendiri keadaan;
- 5) Memberikan kesempatan untuk belajar mengemukakan penghayatan sendiri mengenai suatu situasi sosial tertentu dengan mendramatisasikannya di depan penonton dan bukan memberikan keterangan secara lisan;
- 6) Memberikan gambaran mengenai bagaimana seharusnya seseorang bertindak dalam situasi sosial tertentu.

beberapa tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain 1) agar seseorang dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, 2) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, 3) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, 4) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Dari beberapa tujuan diatas, peneliti ingin menambahkan beberapa tujuan diterapkannya metode sosiodrama dalam sebuah pembelajaran diantaranya :

- 1) Membangkitkan gairah belajar Siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan potensi yang ada dalam diri Siswa.
- 3) Meningkatkan semangat berkolaborasi dengan teman-temannya untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial.
- 4) Menghilangkan rasa malu pada diri Siswa dan meningkatkan rasa percaya diri pada mereka

Berdasarkan pengamatan peneliti Kelebihan-kelebihan metode sosiodrama adalah: 1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk di lupakan . 2. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. 3. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kestiakawanan sosial yang tinggi. 4. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri. 5. Di mungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja. 8 Sebagaimana dengan metode- metode yang lain, metode sosiodrama dan bermain peran memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat di tutup dengan memakai metode yang lain. Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, audio visual, tanya jawab dan metode- metode lain yang dapat di anggap melengkapi metode sosidrama atau bermain peran.

Kelemahan metode sosiodrama atau bermain peran ini terletak pada: 1. Sosidrama dan bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak. 2. Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid, dan ini tidak semua guru memilikinya. 3. Kebanyakan siswa yang di tunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu. 4. Apabila pelaksanaan sosidrama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai. 5. Tidak semua materi pelajaran dapat di sajikan melalui metode sosiodrama. 6. Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit di sajikan melalui

metode sosiodrama dan bermain peran ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- 1) Penelitian tentang Kegiatan metode sosiodrama dalam meningkatkan sikap dan hasil belajar pkn materi keberagaman masyarakat indonesia siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. terbagi pada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi..
- 2) Peserta Didik Aktif Dalam Pembelajaran Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu..
- 3) Kegiatan metode sosiodrama dalam dapat meningkatkan sikap dan hasil belajar pkn materi keberagaman masyarakat indonesia siswa kelas IX-I SMP Negeri 1 Batu. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 52,20 katagori kurang pada pra siklus PTK meningkat menjadi 67,20 katagori Cukup pada siklus 1 dan meningkat menjadi 83,80 pada katagori baik pada siklus 2.

2. Saran

- 1) Metode sosio drama dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran yang lain.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan model pembelajaran dengan teknik yang lain yang mendukung kreativitas peserta didik minimal sesuai dengan target standar proses..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab,2009. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Asep Saepulloh, 2015. “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tepe Card Short Di Kelas III Mi Al-Furqon Kecamatan Bogor”(Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), h.15-16.
- Azwar. Saifuddin. 2013. Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diaz Putri Amelia1, Dkk, 2021. Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5624 - 5630 Research & Learning in Elementary Education. <file:///C:/Users/hp/Downloads/admin,+69.+Diaz+Putri+Amelia+5624+-+5630.pdf>.
- Dimiyati Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h, 257
- Fasika Adelia Ningrum. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama Dalam Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 9 Jember Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Moleong Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja. RosdakaryaPP Nomor 32 Tahun 2013
- Mudasir, 2012. Desain Pembelajaran, Air molek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press. 2012, hh. 126-127

- Muhammad Affandi, 2019, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Mi Muhammadiyah Tanjung Inten”, (Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 6 No. 1) H.2.
- Muhammad Basyiruddin Usman, 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 51
- Nana Sudjana, 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, h. 147
- Nurul Khairiyah AH, Rosleny Boba, Muhajir. 2022. Implementasi Metode Sosiodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi dan Pemahaman Materi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar . Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar,. [file:///C:/Users/hp/Downloads/Artikel+10+Nurul+Khairiyah+\(495-504\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/Artikel+10+Nurul+Khairiyah+(495-504).pdf).
- Purwanto, 2011. Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 39
- Ramayulis, 2010. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, h
- Saiffudin Azwar, 2013. Sikap Manusia, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, Cet ke-18, h. 5
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta. 2010, h . 2
- Suci Hardianti, 2016. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas IVSD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 (Universitas Lampung, Lampung), h.14.
- Sucita Nofala Dewi. 2020. Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winarno, 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h,18.
- Zaim Elmubarok, 2013. Membumikan Pendidikan Nilai, Bandung : Alfabeta, 2013, Cet ke-3,
- Zuzun Istiqomah. 2017. Pelaksanaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan . Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.